

TRANSFORMASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL PADA ERA REFOLUSI INDUSTRI 4.0

Sapriya
Universitas Pendidikan Indonesia

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terdiri dari berbagai kepulauan, suku, adat-istiadat, dan keyakinan. Pilihan Indonesia menjadi negara kesatuan, didasarkan bukan hanya sekedar kepentingan atau sikap politik, melainkan juga didasarkan atas komitmen persatuan dan keadilan. Negara kepulauan di Indonesia terdiri dari 17.504 Pulau dan 16.056 pulau yang dibakukan dan disubmisi ke PBB. Jumlah penduduk di Indonesia sendiri terdapat 262.688.283 jiwa, SKA yang beragam dan berlimpah, sedangkan untuk plural dan multikultur terdapat 740 suku dan lebih dari 596 bahasa daerah, di Indonesia juga terdapat 34 provinsi, 514 kota/kabupaten dan 79.075 desa/kelurahan (Lemhannas RI, 2019). Berikut gambar yang menunjukkan beragam kebudayaan yang berada di Indonesia sebagai berikut.



Gambar 1. LEMHANNAS RI, 2019

Potensi Konflik Di Indonesia

Masyarakat Indonesia tahun 1949 adalah *cleavages and obstacles* untuk mencapai mufakat dan kewenangan yang sah sebagai akibat dari keragaman suku dan agama, fakta bahwa loyalitas dan solidaritas yang melekat pada masing-masing jumlah besar komunal dan kuasikomunal pengelompokan. Indonesia adalah “masyarakat jamak”, sebuah “mosaik masyarakat”, “masyarakat multi kelompok”. (Feith, 1962:27).

Masalah-masalah kewarganegaraan dan kebangsaan dapat dijelaskan berikut;

1. Perilaku oknum aparatur negara dan warga negara atau masyarakat yang belum baik dan terpuji.
2. Masih ada potensi konflik dan kekerasan sosial (Sara, tawuran, Intoleran, dll.)
3. Maraknya kasus-kasus ketidakadilan sosial dan hukum yang belum tertangani secara tuntas karena lemahnya praktek penegakan hukum.
4. Lunturnya nilai-nilai luhur dalam praktek kehidupan berbangsa dan bernegara (contoh: semangat gotong royong, kepatuhan hukum, kejujuran, kesantunan, kepedulian, dll.)
5. Pengaruh globalisme dengan paham bawaannya: liberalisme, kapitalisme, komunisme, individualisme, materialisme, hedonisme, radikalisme, dll.
6. Pancasila belum menjadi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
7. Gangguan pertumbuhan ekonomi (hambatan dalam bekerja, mencari nafkah, transportasi, komunikasi, dll.)
8. Hambatan dalam penyelenggaraan pendidikan (teknologi yang masih terbatas, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, serta biaya penunjang teknologi).
9. Memasuki hidup kenormalan baru karena harus mengikuti Protokol Kesehatan di Era Pandemi Covid-19.

Nilai Kearifan Lokal

Nilai dalam budaya merupakan nilai yang ada dan berkembang di dalam masyarakat. Pendidikan nilai merupakan pengajaran atau bimbingan kepada siswa agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten (Zakiyah dan Rusdiana, 2014). Nilai adalah konsep dimana mereka semua konsep, mereka tidak ada dalam pengalaman, tetapi dalam pikiran manusia. (Fraenkel, 1973: 231). Kearifan lokal (local wisdom) dikatakan juga local genius (Ayatrohaedi, 1986), local wisdom (Sibarani, 2012). Kearifan Lokal atau local wisdom adalah segala bentuk pengetahuan, keyakinan (belief), pemahaman, atau wawasan serta adat kebiasaan, etika mengatur sistem hidup bermasyarakat secara arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan harmonis antara manusia, alam dan lingkungan sebagai puncak keunggulan budaya suatu bangsa. (Keraf, 2002); (Sibarani, 2012); (Dahlian et al., 2015); (Maryani, 2008). Dalam memahami kebudayaan kita harus mengacu pada sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh kebudayaan. Karakteristik kebudayaan sendiri merupakan sesuatu yang dapat dipelajari, dapat ditukar dan dapat berubah, itu terjadi hanya jika ada jaringan interaksi antar manusia atau antar masyarakat dalam bentuk komunikasi antarpribadi maupun antarkelompok budaya yang terus menerus. Karakteristik nilai menurut Quyen dan Zaharim (2012) sebagai berikut.

1. Nilai relative langgeng
2. Nilai berkaitan dengan keyakinan
3. Opsional, adanya pilihan
4. Tujuan abstrak
5. Menjadi acuan dalam menuntun tindakan, kebijakan, manusia dan peristiwa
6. Bersifat berjenjang (Sanusi, 2015).

Kearifan Lokal Di Indonesia

Kearifan lokal merupakan identitas atau ciri khas budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri. Penjelasan mengenai kearifan lokal yang ada di beberapa daerah dapat dijelaskan sebagai berikut.

NO	BIDANG	CONTOH	DAERAH
1	Bahasa & Sastra	<ul style="list-style-type: none"> - Hata-hata jampi - Ende ungut-ungut - Kuling-kuling anca - Ende bue-bue - Kisah cinta Putri Pukes dan Pangeran Mude Suara 	Angkola Mandailing Aceh
2	Kehidupan Komunitas	Suku Baduy, suku Dayak, dan komunitas orang Jawa di Makassar.	Banten, Kalimantan, Makassar
3	Pertanian & peternakan	Usaha sambilan peternakan sapi	Manokwari
4	Kuliner/Ekonomi	Nasi boranan, soto Lamongan, tahu campur Lamongan, wingko babad	Jawa Timur
5	Pariwisata	Pacu Jalur	Riau

Gambar 2. Adaptasi dari Retno Widyani (Ed), 2021)

Adapun nilai yang terkandung dalam tradisi Pacu Jalur yang diperoleh dalam kerja sama, tanggung jawab serta toleransi dapat dijelaskan berikut.

KERJA SAMA	TANGGUNG JAWAB	TOLERANSI
<ol style="list-style-type: none"> 1. Musyawarah masyarakat untuk proses pelaksanaan <i>Pacu Jalur</i>. 2. Keterlibatan semua unsur masyarakat. 3. Menyumbangkan tenaga, materil maupun non materil secara sukarela. 4. Bekerja sama untuk memenangkan pelaksanaan <i>Pacu Jalur</i>. 5. Saling berbagi. 6. Tolong menolong. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpartisipasi dalam pelaksanaan <i>Pacu Jalur</i>. 2. Menyelesaikan pekerjaan yang diberikan. 3. Bekerja tanpa mengharapkan upah. 4. Hadir tepat waktu dalam setiap kegiatan. 5. Berhati-hati dengan perkataan dan perbuatan. 6. Siap menanggung resiko atas pekerjaan yang diberikang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi kesempatan pada setiap masyarakat untuk berpartisipasi tanpa membedakan kemampuan. 2. Tidak memaksakan kehendak. 3. Menghargai perbedaan yang ada. 4. Anggota pendayung yang heterogen dari jenis usia. 5. Saling tolong menolong. 6. Sabar menunggu giliran untuk lomba sesuai dengan nomor urut

Gambar 3. Erlisnawati & Sapriya, 2020

Proses Transformasi Melalui Pendidikan

Transformasi merupakan penciptaan dan perubahan bentuk, fungsi, atau keseluruhan dalam struktur yang baru (daszko & sheinberg, 2017). Proses transformasi melalui pendidikan. *Alexis de Toqueville*: “each new generation is a new people that must acquire the knowledge, learn the skills, and develop the dispositions or traits of private and public character that undergird a constitutional democracy (Branson, 1998:2). Melihat perkembangan gejala-gejala transformasi di Indonesia,

Saat ini beberapa jenis model bisnis dan pekerjaan di Indonesia sudah terkena dampak dari arus era digitalisasi yaitu toko konvensional yang ada sudah mulai tergantikan dengan model bisnis Market place dan taksi atau Ojek Tradisional posisinya sudah mulai tergeserkan dengan moda-moda berbasis online. Merespons masa depan adapun strategi menghadapi *Era Digital* dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Komitmen peningkatan investasi di pengembangan digital skills.
2. Selalu mencoba dan menerapkan prototype teknologi terbaru, Learn by doing
3. Menggali bentuk kolaborasi baru bagi model sertifikasi atau pendidikan dalam ranah peningkatan digital skill.
4. Dilakukannya kolaborasi antara dunia industri, akademisi, dan masyarakat untuk mengidentifikasi permintaan dan ketersediaan skill bagi era digital di masa depan.
5. Menyusun kurikulum pendidikan yang telah memasukan materi terkait human-digital skills.

Transformasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Berbasis Teknologi

Terdapat tiga komponen atau variabel dalam proses transformasi kebudayaan, yakni (1) adanya unsur-unsur yang ditransformasikan, (2) proses transformasi, dan (3) cara transformasi (Tilaar, 2002). Peserta didik pada abad-21 pada generasi “Z” di Indonesia dapat dijabarkan pada gambar berikut.



Gambar 4. Generasi Z (lahir 1995-an)

Keberhasilan dalam transformasi nilai kearifan lokal ditentukan oleh adanya perubahan dan perbaikan di satuan pendidikan. Tujuan utama transformasi adalah

tercapainya tujuan pendidikan nasional yang dapat diwujudkan jika sekolah dapat melaksanakan pembelajaran yang komprehensif dan bermutu. Aplikasi digital transformasi nilai dapat dilihat pada gambar 5 yang diadaptasi dari Solehuddin, 2021 sebagai berikut.



Gambar 5. Aplikasi Digital Transformasi Nilai.